

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUNJUNGAN WISATAWAN DI WANA WISATA KOPENG (*Factors Affecting Tourists to Visit Kopeng Eco Tourism in Central Java*)

Oleh/By :

Nur Hayati

Balai Penelitian Kehutanan Makassar

Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 16,5 Po Box 1560 Makassar

Telp. (0411) 554049, Fax (0411) 554058

e-mail: bpk\_makassar@dephut.go.id; Website : www.balithutmakassar.or.id

Diterima 4 Juli 2012, disetujui 30 Agustus 2012

## ABSTRACT

*The research aim is to determine of affecting factors of tourists visiting at Forest-Tourism of Kopeng. The data compiling method applied with a questionnaire to 100 people of visitors by purposive technique with convenience sampling. The statistical analysis was carried out by multiple regression methods with data processing used Eviews 3.0 computer programme. The result of this research showed that visiting cost to Kopeng and income affected significantly to numbers of visits.*

*Keywords: Forest-tourism of Kopeng, number of visiting, travel cost, income*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi banyaknya kunjungan wisatawan di wana wisata Kopeng. Metode pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner terhadap 100 orang pengunjung wana wisata Kopeng dengan teknik *purposive* secara *convenience sampling*. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kunjungan wisatawan ke wisata alam Kopeng digunakan analisis statistik dengan metode regresi berganda. Pengolahan data dilakukan menggunakan program komputer Eviews 3.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor biaya kunjungan dan pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap banyaknya kunjungan.

Kata kunci: Wana wisata Kopeng, jumlah kunjungan, biaya perjalanan, pendapatan

## I. PENDAHULUAN

Hutan Indonesia adalah salah satu sumberdaya alam yang memiliki beragam manfaat dan peranannya besar dalam pembangunan Indonesia. Manfaat tersebut bisa bersifat *tangible* maupun *intangible*. Manfaat hutan yang bersifat *intangible* salah satunya dapat sebagai tempat tujuan wisata dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang berupa keindahan alam, flora dan faunanya (Widada, 2004).

Melihat perkembangan kepariwisataan sekarang ini yang mengarah pada wisata alam, menuntut optimalisasi pengelolaan kawasan wisata alam. Supaya dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung, maka pengelolaannya perlu memperhatikan penataan dan pemeliharaan obyek wisata, juga minat pasar penikmat yang menjadi sasaran dari obyek wisata tersebut, sehingga

keinginan wisatawan dapat terpenuhi jika mereka berkunjung ke tempat tersebut.

Wisata alam yang dibangun harus dilakukan secara baik dan memberikan nilai tambah bagi fungsi obyek tersebut, maksudnya pemanfaatan hutan sebagai tempat wisata alam juga harus memperhatikan asas-asas kelestarian alam, sehingga fungsi ekologis hutan tetap terjaga dan manfaat ekonomis dapat kita peroleh dari hutan tersebut.

Kopeng adalah nama sebuah desa yang terletak di Kecamatan Getasan, Semarang, Jawa Tengah, sekitar 15 km dari kota Salatiga dan terletak di ketinggian 1.450 m dari permukaan laut. Kopeng diapit oleh Gunung Telomoyo, Andong dan Merbabu. Kopeng menyajikan panorama yang memikat dalam nuansa alam pedesaan dipadu dengan keindahan hamparan tanaman bunga dan

sayuran membentuk suasana asri dan menyejukkan. Wana wisata Kopeng memiliki beberapa lokasi ideal yang bisa digunakan sebagai rekreasi keluarga, perkemahan, *outbond*, acara rapat dan seminar yang dilaksanakan oleh institusi pemerintah atau swasta.

Kopeng merupakan obyek wisata yang sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda tetapi sampai sekarang obyek wisata tersebut kurang berkembang dan kurang dikenal oleh wisatawan baik domestik maupun asing.

Manfaat yang langsung diperoleh dengan adanya kegiatan ekowisata di wana wisata Kopeng adalah pada Penerimaan Asli Daerah (PAD) dari retribusi masyarakat pemakainya, sedangkan manfaat tidak langsung yang ditimbulkan dengan adanya kegiatan ekowisata adalah terbukanya kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar obyek wisata tersebut dan merangsang pertumbuhan sektor usaha yang lain misalnya hotel, warung makan, agrobisnis, penjual cinderamata dan lain-lain. Tulisan ini diharapkan dapat memberikan gambaran faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi banyaknya kunjungan wisatawan ke wana wisata Kopeng.

## II. METODE PENELITIAN

### A. Obyek dan Lokasi Penelitian

Obyek penelitian ini adalah pengunjung wana wisata Kopeng. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) yaitu kasus wana wisata Kopeng.

### B. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dua bulan yaitu pada bulan Mei dan Juni 2008. Pengumpulan data dilakukan selama sepuluh hari setiap bulannya yang terdiri atas hari kerja, hari minggu dan hari libur nasional.

### C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada pengunjung wana wisata Kopeng yang ditemui pada saat penelitian dilaksanakan.

### D. Metode Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive* secara

*convenience sampling*. Metode *convenience sampling* ini digunakan karena besarnya peluang anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel tidak sama dan strategi pengambilan sampel didasarkan atas kemudahan untuk peneliti. Pemilihan sampel dengan metode *purposive* secara *convenience sampling* dilakukan dengan mewawancarai pengunjung yang datang ke wana wisata Kopeng pada saat penelitian ini dilakukan. Pengambilan sampel demikian ini dilakukan untuk tidak menyulitkan peneliti. Pemilihan sampel dilakukan dengan terlebih dahulu menanyakan kepada pengunjung apakah kunjungan ke obyek wisata Kopeng ini merupakan tujuan utama atau persinggahan dan yang dijadikan sampel hanya pengunjung yang memang menjadikan Kopeng sebagai tujuan utama berekreasi.

Data/informasi yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan beberapa cara, yaitu observasi, wawancara dan pengisian kuisisioner. Jumlah pengunjung yang ditetapkan sebagai responden dihitung berdasarkan tingkat ketelitian yang diinginkan dan jumlah pengunjung selama kurun waktu tertentu, dirumuskan sebagai berikut: (Sevilla, *et.al.*, 2006).

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n : ukuran sampel/jumlah responden

N : ukuran populasi/jumlah wisatawan dalam waktu tertentu

e : nilai kritis (batas ketelitian)

Berdasarkan data sekunder jumlah pengunjung Wana wisata Kopeng pada tahun 2007 sebesar 17.207 orang. *Margin error* yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10%, dari hasil perhitungan besarnya sampel yang diambil adalah 93,4 tetapi dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebesar 100 responden.

### D. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian ditabulasi, dianalisis dan dibahas dengan metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kunjungan wisatawan ke wisata alam Kopeng digunakan analisis statistik dengan metode regresi berganda.

Model dasar yang dipergunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan ke Kopeng, secara matematis sebagai berikut:

$$BK = \beta_0 + \beta_1 BT_k + \beta_2 BT_p + \beta_3 pdptn + \beta_4 umur + \beta_5 pddkn$$

Dimana:

BK : banyaknya kunjungan

$BT_k$  : biaya total kunjungan ke Wana wisata Kopeng (Rp)

$Bt_p$  : biaya total kunjungan ke tempat wisata alam yang lain (Rp)

Pdptn : pendapatan per bulan (Rp)

Umur : umur (tahun)

Pddkn : pendidikan

$\beta_0, \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ : konstanta regresi

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Karakteristik Responden

Umur rata-rata pengunjung yang termasuk sampel berkisar antara 21 - 30 tahun (39%) dan 32% berumur antara 31 - 40 tahun. Hal ini disebabkan karakteristik dari wana wisata Kopeng yang mempunyai topografi bergelombang dan curam. Kondisi ini tentunya membutuhkan tenaga yang

cukup kuat dalam melakukan aktivitas rekreasi. Pentingnya diketahui kelompok umur pengunjung adalah untuk kepentingan penyediaan fasilitas sarana dan prasarana rekreasi sehingga penyediaan sarana dan prasarana benar-benar dapat dimanfaatkan oleh pengunjung.

Dari Tabel 2. menunjukkan bahwa 43% responden hanya berkunjung satu kali dan 57% responden berkunjung dua kali atau lebih dalam setahun terakhir ke Wana wisata Kopeng. Hal ini menunjukkan bahwa Kopeng merupakan tujuan wisata yang menarik karena pengunjung sudah pernah berkunjung ke wana wisata Kopeng sebelumnya.

Tabel 3. menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SLTA, sebesar 51 responden atau 51%, sedangkan 21 responden atau 21% berpendidikan sarjana.

Pendapatan rata-rata pengunjung tiap bulan cukup bervariasi yaitu mulai Rp 250.000 sampai Rp 5.000.000. Dari pendapatan rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa wana wisata Kopeng cukup diminati oleh banyak lapisan ekonomi masyarakat. Meskipun rekreasi merupakan suatu kebutuhan manusia yang penting tetapi hal ini belum menjadi suatu kebutuhan hidup. Orang harus lebih dahulu memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokoknya seperti sandang dan pangan baru kemudian

Tabel 1. Prosentase umur pengunjung wana wisata Kopeng

Table 1. Percentage of visitors age at Forest-Tourism of Kopeng

Umur ( <i>age</i> )	Jumlah (orang) ( <i>Total</i> ) ( <i>person</i> )	Prosentase (%) ( <i>Percentage</i> )
≤ 20	14	14
21 – 30	39	39
31 – 40	32	32
41 – 50	14	14
> 50	1	1

Tabel 2. Prosentase kunjungan pengunjung wana wisata Kopeng dalam setahun terakhir

Table 2. Percentage of visitors visiting at Forest-Tourism of Kopeng

Banyak kunjungan ( <i>the number of visitors</i> )	Frekuensi ( <i>frequency</i> )	Prosentase (%) ( <i>percentage</i> )
1	43	43
2	40	40
3	9	9
4	8	8

Tabel 3. Prosentase tingkat pendidikan pengunjung wana wisata Kopeng  
*Table 3. Percentage of education level of visiting at Forest-Tourism of Kopeng*

<b>Pendidikan</b> <i>(education)</i>	<b>Jumlah</b> <i>(Total)</i>	<b>Prosentase (%)</b> <i>(Percentage)</i>
SLTP	9	9
SLTA	51	51
Akademi	19	19
Sarjana	21	21
Total	100	100

Tabel 4. Prosentase tingkat pendapatan para pengunjung wana wisata Kopeng  
*Table 4. Percentage of income level of visiting at Forest-Tourism of Kopeng*

<b>Pendapatan</b> <i>(Income)</i>	<b>Jumlah</b> <i>(Total)</i>	<b>Prosentase (%)</b> <i>(Percentage)</i>
< Rp. 750.000	29	29
Rp. 750.001 – Rp. 1.500.000	22	22
Rp. 1.500.001 – Rp. 2.250.000	21	21
Rp. 2.250.001 – Rp. 3.000.000	22	22
> Rp. 3.000.000	6	6

Tabel 5. Jenis pekerjaan pengunjung wana wisata Kopeng  
*Table 5. Types of job of visiting at Forest-Tourism of Kopeng*

<b>No.</b> <i>(No.)</i>	<b>Pekerjaan</b> <i>(Job)</i>	<b>Jumlah</b> <i>(Total)</i>	<b>Prosentase (%)</b> <i>(Percentage)</i>
1.	Pegawai swasta	29	29
2.	ABRI	6	6
3.	Pegawai Negeri Sipil	13	13
4.	Wiraswasta/berdagang	33	33
5.	Mahasiswa/pelajar	17	17
6.	Lainnya	2	2

menyisihkan sebagian besar kelebihan pendapatannya untuk bepergian. Hal ini bisa dilihat bahwa hanya 29% responden yang tergolong berpenghasilan < Rp 750.000 sedangkan sisanya 71% responden berpenghasilan jauh diatas Upah Minimum Provinsi Jawa Tengah.

Variasi pendapatan ini dipengaruhi oleh jenis pekerjaan pengunjung, terutama pelajar/mahasiswa. Pendapatan rata-rata per bulan untuk pelajar/mahasiswa didekati dengan dengan uang saku bulanan di mana rata-rata berada pada Rp. 433.333,30. Berikut ini jenis pekerjaan responden pengunjung wana wisata Kopeng.

Informasi jenis pekerjaan pengunjung dianggap penting dalam upaya pengadaan fasilitas rekreasi. Tabel 5. di atas menunjukkan bahwa 33% responden bekerja sebagai wiraswasta/pedagang, 29% pegawai swasta, 17% mahasiswa/pelajar, 13% Pegawai Negeri Sipil, 6% ABRI dan 2% lainnya.

Tabel 6 menunjukkan daerah asal responden pengunjung wana wisata Kopeng pada saat penelitian dilaksanakan.

Dari data di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden berasal dari Salatiga dan Semarang yaitu sebesar 51%.

Tabel 6. Prosentase daerah asal pengunjung wana wisata Kopeng  
 Table 6. Percentage of areas of origin of visiting at Forest-Tourism of Kopeng

Daerah Asal (areas of origin)	Jumlah (orang) (Total)(person)	Prosentase (%) (Percentage)
Blora	1	1
Boyolali	1	1
Demak	7	7
Yogyakarta	7	7
Grobogan	5	5
Kendal	1	1
Klaten	2	2
Magelang	1	1
Pati	4	4
Purwodadi	1	1
Purworejo	2	2
Salatiga	27	27
Semarang	24	24
Sleman	9	9
Sukoharjo	2	2
Surakarta	2	2
Ungaran	4	4
Total	100	100

## B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan

Analisa regresi digunakan untuk menganalisis hubungan antara banyak kunjungan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Secara eksplisit bentuk persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$BK = \beta_0 + \beta_1 BT_k + \beta_2 BT_p + \beta_3 pdptn + \beta_4 umur + \beta_5 pddkn$$

Analisis regresi berganda diatas merupakan pengujian untuk melihat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen atau untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi banyaknya kunjungan ke wana wisata Kopeng. Sebelum melakukan pengujian regresi berganda dilakukan juga pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Pengujian ini dilakukan dengan program komputer Eviews 3.0. Setelah model regresi terbebas dari penyimpangan asumsi klasik, maka dilakukan uji statistik yang terdiri dari uji F, uji-t, dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Parameter-parameter  $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  pada persamaan diatas dapat dihitung dengan menggunakan metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square/OLS*).

Uji asumsi klasik ini dimaksudkan untuk mendeteksi mengenai ada tidaknya multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi

dalam hasil estimasi. Apabila terjadi penyimpangan terhadap asumsi klasik tersebut diatas akan menyebabkan uji statistik (uji t-stat dan F-stat) yang dilakukan menjadi tidak valid dan secara statistik akan mengacaukan kesimpulan yang diperoleh.

### 1. Multikolinieritas

Uji korelasi parsial antar variabel independen merupakan salah satu cara untuk mendeteksi multikolinieritas dengan menguji koefisien korelasi ( $r$ ) antar variabel independen. Sebagai aturan main yang kasar (rule of thumb), jika koefisien korelasi lebih besar dari 0,85 maka diduga ada multikolinieritas dalam model. Sebaliknya jika koefisien korelasi relatif rendah (<0,85) maka diduga model tidak mengandung unsur multikolinieritas (Widarjono, 2005).

Dengan melihat nilai koefisien korelasi ( $r$ ) antar variabel independen, dapat diputuskan apakah data terkena multikolinieritas atau tidak menguji koefisien korelasi ( $r$ ) antar variabel independen.

Hasil pengujian multikolinieritas menggunakan uji korelasi ( $r$ ) dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 menunjukkan korelasi antara BK dengan  $BT_k$  sebesar -0,532228, korelasi antara BK dengan  $BT_p$  sebesar -0,416496, BK dengan pdptn sebesar 0,033464, BK dengan umur sebesar -0,151905, BK dengan pddkn sebesar -0,104306,  $BT_k$  dengan  $BT_p$  sebesar 0,809449,  $BT_k$  dengan

Tabel 7. Uji multikolinearitas  
 Table) 7. Test of multicollinearity

	BK	BTK	BTP	PDPTN	UMUR	PDDKN
BK	1.000000	-0.532228	-0.416496	0.033464	-0.151905	-0.104306
BT <sub>K</sub>	-0.532228	1.000000	0.809449	0.450248	0.552594	0.486090
BT <sub>P</sub>	-0.416496	0.809449	1.000000	0.362107	0.479478	0.398389
PDPTN	0.033464	0.450248	0.362107	1.000000	0.704129	0.654260
UMUR	-0.151905	0.552594	0.479478	0.704129	1.000000	0.480192
PDDKN	-0.104306	0.486090	0.398389	0.654260	0.480192	1.000000

Tabel 8. Hasil uji heteroskedastisitas dengan *white heteroskedasticity test*  
 Table 8. Result of heteroskedasticity test with *white heteroskedasticity test*

F-statistic	1.672744	Probability	0.099635
Obs*R-squared	15.82129	Probability	0.104864

Tabel 9. Hasil uji autokorelasi dengan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*  
 Table 9. Result of autocorrelation test with *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*

F-statistic	2.746426	Probability	0.100842
Obs*R-squared	2.868437	Probability	0.090333

Tabel 10. Hasil regresi faktor-faktor yang mempengaruhi banyaknya kunjungan ke Wana wisata Kopeng dengan *software Eviews 3.0*

Table 10. Results of regression of *Affecting Factors The Tourists Visiting to Forest-Tourism of Kopeng with software Eviews 3.0*

Variabel (Variable)	Koefisien (Coefficient)	Std. Error (Std. Error)	t-Statistic (t-Statistic)	Prob. (probability)
C	2.381062	0.345583	6.889979	0.0000
BT <sub>K</sub>	-4.09E-06	8.55E-07	-4.785407	0.0000
BT <sub>P</sub>	2.69E-07	7.93E-07	0.338637	0.7356
PDPTN	3.15E-07	1.17E-07	2.687906	0.0085
UMUR	-0.003752	0.013429	-0.279367	0.7806
PDDKN	0.006831	0.109711	0.062265	0.9505

  

R-squared	0.378040	Mean dependent var	1.820000
Adjusted R-squared	0.344957	S.D. dependent var	0.903193
S.E. of regression	0.730997	Akaike info criterion	2.269309
Sum squared resid	50.22947	Schwarz criterion	2.425619
Log likelihood	-107.4654	F-statistic	11.42704
Durbin-Watson stat	1.650521	Prob(F-statistic)	0.000000

pdptn sebesar 0,450248, BT<sub>K</sub> dengan umur sebesar 0,552594, BT<sub>K</sub> dengan pddkn sebesar 0,486090, BT<sub>P</sub> dengan pdptn sebesar 0,362107, BT<sub>P</sub> dengan umur sebesar 0,479478, BT<sub>P</sub> dengan pddkn sebesar 0,398389, pdptn dengan umur sebesar 0,704129, pdptn dengan pddkn sebesar 0,654260, dan umur dengan pddkn sebesar 0,480192. Karena nilai koefisien korelasi (r) antar variabel independen pada

model yang digunakan dalam penelitian < 0,85, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model penelitian.

## 2. Uji heteroskedastisitas

Penelitian ini menggunakan uji *white* untuk mendeteksi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji *white* dengan *software Eviews 3.0* dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8 menunjukkan bahwa model tidak mengandung heteroskedasitas, karena nilai probabilitas *Chi Squares* sebesar 0,104864 lebih besar dari nilai  $\alpha$  sebesar 0,05.

### 3. Autokorelasi

Penelitian ini menggunakan metode *Bruesch-Godfrey* atau yang lebih dikenal dengan uji *Langrange Multiplier* (LM) untuk mendeteksi adanya masalah autokorelasi. Jika probabilitas  $obs \cdot R^2$  uji LM  $< 0,05$  maka terdapat gejala autokorelasi dalam model yang digunakan. Hasil deteksi autokorelasi dengan menggunakan metode LM dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. diatas menunjukkan probabilitas  $obs \cdot R^2$  uji LM sebesar 0,090333  $>$  dari  $\alpha$  sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terdapat adanya autokorelasi pada model yang digunakan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan layak untuk memprediksi banyaknya kunjungan wisatawan ke wana wisata Kopeng.

Perhitungan atas data hasil penelitian diperoleh nilai parameter-parameter seperti tersaji dalam tabel 10.

Hasil regresi yang ditampilkan pada tabel 10 menunjukkan bahwa persamaan regresi berganda antara banyaknya kunjungan terhadap biaya total kunjungan ke wana wisata Kopeng, biaya total kunjungan ke tempat wisata yang lain, pendapatan, umur dan pendidikan dijelaskan dibawah ini:

#### 1. Uji regresi secara individual (Uji t)

Hal ini dilakukan dengan cara pengujian variabel-variabel independen secara parsial (individu). Guna menguji hubungan antara banyaknya kunjungan dengan variabel-variabel independen (biaya total kunjungan ke tempat wisata yang lain, pendapatan, umur dan pendidikan) secara individual dilihat dari nilai probabilitasnya dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$ . Apabila nilai probabilitasnya  $\leq 0,05$  maka variabel tersebut secara statistik signifikan. Dari hasil regresi diperoleh:

t-statistik  $BT_K = -4,785407$ , probabilitas = 0,0000, dengan koefisien =  $-4,09E^{-06}$ .  $BT_K$  signifikan pada tingkat  $\alpha < 0,05$  ini artinya  $BT_K$  berpengaruh terhadap banyaknya kunjungan.

t-statistik  $BT_p = 0,338637$ , probabilitas = 0,7356, dengan koefisien =  $2,69E^{-07}$ .  $BT_p$  tidak signifikan pada tingkat  $\alpha < 0,05$  ini artinya  $BT_p$  tidak berpengaruh terhadap banyaknya kunjungan.

t-statistik PDPTN = 2,687906, probabilitas = 0,0085, dengan koefisien =  $3,15E^{-07}$ . PDPTN signifikan pada tingkat  $\alpha < 0,05$  ini artinya PDPTN berpengaruh terhadap banyaknya kunjungan.

t-statistik UMUR = -0,279367, probabilitas = 0,7806, dengan koefisien = -0,003752. UMUR tidak signifikan pada tingkat  $\alpha < 0,05$  ini artinya UMUR tidak berpengaruh terhadap banyaknya kunjungan.

t-statistik PDDKN = 0,062265, probabilitas = 0,9505, dengan koefisien = 0,006831. PDDKN tidak signifikan pada tingkat  $\alpha < 0,05$  ini artinya PDDKN tidak berpengaruh terhadap banyaknya kunjungan.

Apabila dilihat dari tanda koefisien dan berdasarkan pada teori permintaan dapat dilakukan analisa sebagai berikut:

Arah negatif dari pada biaya total kunjungan ke wana wisata Kopeng sudah sesuai dengan teori yang artinya semakin mahal biaya perjalanan menuju tempat wisata semakin jarang kunjungan yang dilakukan.

Nilai positif pada parameter biaya kunjungan ke tempat wisata pengganti artinya antara wana wisata Kopeng dengan tempat wisata yang lain bersifat substitutif. Hal ini dikarenakan antar tempat wisata yang sepadan dengan wana wisata Kopeng saling berjauhan sehingga kunjungan hanya ke satu tempat wisata saja.

Tanda positif pada pendapatan menunjukkan bahwa wana wisata bukan barang/jasa inferior. Setiap ada kenaikan pendapatan akan direspon dengan kenaikan jumlah kunjungan, dan elastisitas pendapatannya positif.

Tanda negatif pada umur menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan umur akan direspon dengan penurunan jumlah kunjungan, dan elastisitasnya negatif. Sementara tanda positif pada tingkat pendidikan menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan pengunjung akan direspon dengan kenaikan jumlah kunjungan ke Wana wisata Kopeng.

#### 2. Uji regresi secara keseluruhan (Uji F)

F-statistik menggambarkan hasil analisa regresi variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dari hasil analisa menunjukkan bahwa F-hitung (F-statistik) sebesar 11,42704 dan dengan probabilitas 0,000000,

dengan tingkat  $\alpha = 0,05$ , dapat dilihat bahwa probabilitasnya lebih kecil dari  $\alpha$  yaitu  $0,000000 < 0,05$ , dengan demikian variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (banyaknya kunjungan).

### 3. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Dari hasil regresi diatas, dapat diketahui bahwa  $R$  Square sebesar 0,3780, ini menunjukkan bahwa sebesar 37,80% variasi variabel independen yang berupa biaya total kunjungan ke Kopeng, biaya total kunjungan ke tempat wisata yang lain, pendapatan, umur dan pendidikan mampu menjelaskan variasi variabel dependen (banyaknya kunjungan). Dapat juga dikatakan bahwa 62,2% variasi kunjungan dijelaskan oleh variabel-variabel lain selain ke lima variabel independen tersebut (dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak termasuk dalam model).

### C. Elastisitas Kunjungan Wisatawan ke Wana Wisata Kopeng

Dari hasil regresi berganda di atas diketahui bahwa secara signifikan banyaknya kunjungan ke Wana wisata Kopeng dipengaruhi oleh biaya total perjalanan ke wana wisata Kopeng (BTK) dan pendapatan saja, maka fungsi banyaknya kunjungan ke wana wisata Kopeng dituliskan sebagai:

$$BK = 2,381062 - 4,09E^{-06} BT_k + 3,15E^{-07} pdptn$$

Pada tingkat biaya perjalanan rata-rata yang jika dihitung dari sampel sebesar Rp. 252.365 serta pendapatan rata-rata sampel Rp. 1.615.500 maka banyaknya kunjungan dapat dihitung sebanyak 1,858 per tahun.

Dari hasil perhitungan di atas, elastisitas harga permintaan dapat dicari:

$$\begin{aligned} Eh &= \left| \frac{BK}{BT_k} \times \frac{BT_k}{BK} \right| \\ &= \left| -4,09E^{-06} \times \frac{252.365}{1,858} \right| \\ &= 0,556 \end{aligned}$$

Ini berarti bahwa setiap ada kenaikan biaya total perjalanan ke wana wisata Kopeng misalnya naiknya harga BBM, tarif angkutan umum, dan harga tiket masuk sebesar 100 persen maka akan direspon masyarakat dengan menurunkan jumlah

kunjungan ke wana wisata Kopeng sebesar 55,6%. Angka elastisitas yang kurang dari satu berarti bahwa kunjungan wisatawan ke wana wisata Kopeng tidak cukup elastis (inelastis) terhadap biaya perjalanannya. Implikasi kebijakannya adalah jika Perhutani atau pengelola ingin menaikkan harga tiket masuk ke wana wisata Kopeng itu tidak akan menurunkan penerimaan total tapi justru akan meningkatkan penerimaan total.

Dengan cara yang sama, koefisien elastisitas pendapatannya dapat dicari:

$$\begin{aligned} E_{pdptn} &= \frac{BK}{pdptn} \times \frac{pdptn}{BK} \\ &= 3,15E^{-07} \times \frac{1.615.500}{1,858} \\ &= 0,274 \end{aligned}$$

Angka ini menunjukkan bahwa jika ada kenaikan pendapatan sebanyak 100 persen akan direspon dengan naiknya jumlah kunjungan ke wana wisata Kopeng hanya sebesar 27,4 persen. Koefisien elastisitas pendapatan sebesar kurang dari satu mengindikasikan bahwa secara rata-rata berwisata ke wana wisata Kopeng bagi pengunjung bukanlah suatu kemewahan. Bagi pengunjung berwisata ke wana wisata Kopeng adalah barang normal.

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Faktor yang layak digunakan untuk memprediksi jumlah kunjungan wisatawan ke wana Wisata Kopeng adalah total biaya kunjungan yang dikeluarkan dan pendapatan individu wisatawan.
2. Kegiatan ekowisata di wana wisata Kopeng merupakan suatu kebutuhan bukan kemewahan bagi pengunjung yang berkunjung ke obyek wisata tersebut.

### B. Rekomendasi

1. Perlunya pemerintah melakukan pembinaan kepada masyarakat sekitar supaya ikut menjaga kelestarian hutan serta menjadi tuan rumah



yang baik agar pengunjung merasa nyaman dan aman berwisata ke wana wisata Kopeng secara berulang-ulang.

2. Pihak pengelola Wana wisata Kopeng sebaiknya menetapkan satu harga tiket masuk (satu paket) secara bersama-sama dengan para *stakeholder* terkait (pihak Hotel Kartika Wisata Kopeng dan masyarakat sekitar), karena hal ini akan berpengaruh terhadap biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan yang akan berdampak terhadap kunjungan wisatawan ke wana wisata Kopeng selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sevilla, Consuelo G., Ochave, J.A., Punsalam, T.G., Regala B.P., Uriarte G. G., 2006. *Pengantar Metode Penelitian*. Penerbit UI, Jakarta
- Widada. 2004. *Nilai manfaat ekonomi dan pemanfaatan Taman Nasional Gunung Halimun bagi masyarakat*. Karya Siswa Program Doktor, IPB.
- Widarjono, Agus. 2005. *Ekonometrika : Teori dan Aplikasi*. Ekonisia, Yogyakarta.